

## Ingin dan Anganku

Kemarin ku ukir egoku pada pualam.

Sembari menyereput kopi pahit dikala langit senja memerah  
dan meneteskan bulir-bulir airnya yang jatuh menghunjam tanah

Lalu kau datang,  
bak pelangi yang hadir dikala hujan reda  
menanggalkan semua kisah suram yang menghiasi masa lalu.

Semilir angin berhembus sepoi-sepoi  
Denyar nadi meruat tak karuan  
Mengingat kenangan 19 hari  
Merajut kisah-kisah sederhana .  
Meski tak bertatapan, meski tak bertemu  
Namun sisa-sisa kenangan membekas  
Menyambangi jauh menelisik rasa  
Yaa..  
Ada rasa yang terselip dibalik dada  
Rasa yang mampu meyamarkan jiwa merana

Namun pijak dahaga memelas,  
Karena mungkin kau adalah pelangi  
Kau indah dan membuat bahagia  
Tapi semua itu hanyalah semu,  
Karena kau akan pergi ketika bias cahaya tlah usai menjalankan tugasnya.

Inginku kau tak pergi,  
Tapi, aku bisa apa?

Aku terlalu fana untuk menuntut yang kuasa.  
Inginku melawan alam,  
Tapi, aku bisa apa?  
Aku hanyalah manusia biasa yang tak punya kekuatan supranatural.

Kini, ku berdiri pada fatarmogana  
Sedang menunggu hadirmu,  
Sembari mempelajari pedoman masa lalu  
Hingga bisa merakit kisah masa kini dan nanti.  
Sampai pagi menyongsong,  
Menyulam kembali sobekan hati  
Menabur kasih sepanjang waktu.  
Selamat datang,  
Atau mungkinkah selamat tinggal?

Nunukan, 14 Mei 2020

Gamel